YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7552

Pengaruh Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency (ORF)* Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Membaca Lancar Peserta Didik Kelas III SDN Kalumbuk

Effect of the Oral Reading Fluency (ORF) Learning Model Assisted by Animated Video Media on the Fluent Reading Skills of Third Grade Students at SDN Kalumbuk

Riri Riani Amril, Annisa Kharisma, Rona Rossa
Universitas Adzkia
riririaniamril012@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 27, 2025	Sep 17, 2025	Sep 29, 2025	Oct 4, 2025

Abstract

The low reading fluency skills among third-grade students in Indonesian language learning at SDN 20 Kalumbuk serve as the background of this study, given that strong reading ability is essential to support comprehension and overall academic success. This research aims to examine the effect of the Oral Reading Fluency (ORF) model assisted by animated video media on students' reading fluency skills. A quasi-experimental design was employed using a *non-equivalent posttest-only control group design*. The population included all third-grade students, with Class IIIB as the experimental group using the ORF model assisted by animated videos, and Class IIIA as the control group receiving conventional instruction using similar media. The instrument used was a reading fluency skills test assessed through a rubric covering aspects of pausing, intonation, vocal expression, and reading comprehension. Data analysis was conducted using a *t*-test, which showed a significance value (2-tailed) of 0.021 < 0.05,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

indicating a significant difference between the two groups. The study concludes that the application of the ORF model assisted by animated video significantly improves students' reading fluency. The findings imply that the ORF model can serve as a strategic alternative in Indonesian language instruction to enhance literacy skills at the elementary school level.

Keywords: Oral Reading Fluency (ORF); Animated Video; Reading Fluency; Indonesian Language Learning; Elementary School.

Abstrak: Rendahnya keterampilan membaca lancar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 20 Kalumbuk menjadi latar belakang penelitian ini, mengingat kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk menunjang pemahaman dan keberhasilan belajar secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Oral Reading Fluency* (ORF) berbantuan media video animasi terhadap keterampilan membaca lancar peserta didik. Metode yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *the non-equivalent posttest-only control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III, dengan kelas IIIB sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model ORF berbantuan video animasi dan kelas IIIA sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan media serupa. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan membaca lancar dengan rubrik penilaian meliputi aspek jeda, intonasi, ekspresi suara, dan pemahaman bacaan. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t, yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,021 < 0,05, menandakan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model ORF berbantuan video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca lancar peserta didik. Implikasinya, model ORF dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: *Oral Reading Fluency* (ORF); Video Animasi; Membaca Lancar; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didik sekolah dasar, terutama pada aspek membaca yang menjadi dasar keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar (Wulandari et al., 2019). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang saling memengaruhi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rahayu et al., 2018). Dalam pembelajaran membaca, peserta didik dilatih menguasai simbol huruf yang disusun menjadi kata sehingga dapat dipahami maknanya (Linggar et al., 2024). Keterampilan membaca sangat penting dikembangkan sejak dini karena menjadi pondasi

utama literasi anak (Dewi Fitriani Usman, 2025). Keterampilan ini akan menentukan keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya, sekaligus mendukung perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional secara lebih luas. Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai adalah membaca lancar, yakni kemampuan membaca dengan intonasi, jeda, dan pelafalan yang tepat tanpa mengeja. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak peserta didik masih membaca terbata-bata dan mengeja kata demi kata sehingga pemahaman bacaan terhambat (Kurniati & dkk, 2019). Rendahnya keterampilan membaca ini dipengaruhi faktor internal, seperti lemahnya kesadaran fonemik, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang monoton dan minimnya variasi media pembelajaran (Hendri, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan (Barella et al., 2024)

Model *Oral Reading Fluency (ORF)* dipandang relevan karena melatih kelancaran membaca melalui aspek prosodi (jeda, intonasi, ekspresi suara) sekaligus meningkatkan pemahaman bacaan (Chandra et al., 2023). Di sisi lain, media video animasi mampu menarik perhatian, memperjelas informasi, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Purwono & Astuti, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas ORF maupun video animasi secara terpisah, namun integrasi keduanya masih jarang diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan model ORF dengan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian dengan menerapkannya pada konteks lokal di SDN 20 Kalumbuk, yang menghadapi tantangan rendahnya keterampilan membaca serta keterbatasan variasi media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu *(Quasi Experimental Design)* dengan desain *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design* untuk menguji pengaruh model *Oral Reading Fluency (ORF)* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan membaca lancar peserta didik sekolah dasar. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 20 Kalumbuk, Kota Padang, berjumlah 32 orang yang

dipilih dengan teknik sampling jenuh, terdiri dari kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen (16 peserta didik) dan IIIB sebagai kelompok kontrol (16 peserta didik). Instrumen penelitian berupa tes membaca lancar lisan dengan indikator jeda, intonasi, ekspresi suara, dan pemahaman bacaan yang dinilai menggunakan rubrik unjuk kerja, serta didukung data dokumentasi berupa foto dan video selama pembelajaran. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan tahapan uji normalitas *(Shapiro-Wilk),* uji homogenitas (*Levene's Test)*, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan membaca antara kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL

Berdasarkan hasil *posttest* keterampilan membaca lancar, diperoleh rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 1. Dokumentasi membaca peserta didik kelas III SD

Table 1. Perbandingan Hasil Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol SDN 20 Kalumbuk.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Kelas Kontrol	16	50	85	65.31	10.403	108.229
Posttest Kelas Eksperimen	16	60	85	73.44	8.310	69.062
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan analisis statistik deskriptif hasil *posttest* keterampilan membaca lancar, diperoleh bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen (IIIB) adalah 73,44, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (IIIA) yang hanya mencapai 65,31. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Oral Reading Fluency (ORF)* berbantuan media video animasi memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan

peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 8,310 lebih kecil daripada kelas kontrol sebesar 10,403, yang berarti hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih homogen atau merata. Varians kelas eksperimen sebesar 69,062 juga lebih rendah daripada varians kelas kontrol sebesar 108,229, yang menegaskan bahwa sebaran nilai pada kelas eksperimen lebih terkendali. Dengan mempertimbangkan rata-rata yang lebih tinggi serta sebaran nilai yang lebih baik, dapat disimpulkan bahwa perlakuan pembelajaran menggunakan ORF berbantuan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca lancar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca lancar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Oral Reading Fluency (ORF)* berbantuan video animasi lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 73,44 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 65,31, dengan standar deviasi lebih kecil, yang menandakan hasil belajar peserta didik lebih baik dan merata. Uji *Independent Sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,021 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Penelitian ini konsisten dengan Chandra (2022) yang menyatakan ORF efektif meningkatkan keterampilan membaca lancar, serta (Apriansyah, 2020) yang menemukan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui visualisasi menarik. Peningkatan keterampilan membaca pada kelas eksperimen terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan jeda, intonasi, dan ekspresi, yang merupakan indikator penting membaca lancar. Selain itu, pada tahap prabaca peserta didik terbiasa memprediksi isi teks, sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis terhadap bacaan (Suciati, 2018)

Penerapan lima sintaks model ORF berbantuan video animasi terbukti menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan (Ariandhini & Anugraheni, 2022). Peserta didik antusias menebak isi cerita, berlatih membaca dengan ekspresi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi teks. Pemahaman terhadap teks bertujuan untuk melihat pemahman terhadap bacaan (Susilo, 2016). Hal ini sejalan dengan

(Hendrayani & Arief, 2018) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Sebaliknya, pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung pasif. Kondisi ini mendukung pendapat (Bhawanayani et al., 2018) bahwa pembelajaran konvensional cenderung menimbulkan verbalisme, membuat peserta didik cepat bosan, dan menyulitkan guru memantau capaian belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi model ORF dengan media video animasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar di sekolah dasar. Secara praktis, guru dapat menggunakan kombinasi ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat bukti bahwa integrasi model berbasis prosodi dengan media visual-animatif mampu meningkatkan kualitas literasi dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil (32 peserta didik) serta pelaksanaan yang hanya dalam dua kali pertemuan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian hanya mengukur aspek jeda, intonasi, ekspresi suara, dan pemahaman bacaan, tanpa mengkaji faktor afektif seperti motivasi dan sikap peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Oral Reading Fluency (ORF) berbantuan media video animasi terhadap keterampilan membaca lancar peserta didik kelas III SDN 20 Kalumbuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (73,44) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (65,31) dengan perbedaan signifikan (Sig. 0,021 < 0,05). Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model ORF berbantuan video animasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca lancar, khususnya pada aspek jeda, intonasi, ekspresi suara, dan pemahaman bacaan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya literasi dasar, dengan menegaskan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis prosodi dengan media audio-visual dapat meningkatkan kualitas keterampilan membaca. Secara praktis, penelitian ini menawarkan alternatif strategi

pembelajaran membaca yang interaktif, menyenangkan, dan relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah dasar.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, waktu pembelajaran yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau sikap peserta didik, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ORF berbantuan video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, *9*(1), 9–18. https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905

Ariandhini, E., & Anugraheni, I. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Animaker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Puisi Mapel Bahasa Indonesia Kelas 3 Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP*, *8*(3), 178–183. https://doi.org/10.5281/zenodo.6379004

Barella, Y., Naro, W., & Yuspiani, Y. (2024). Model-model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 142–146. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.452

Bhawanayani, L. P., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Bermediakan Couple Card terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaan IPA Indonesia* , *8*(2), 65–73.

Chandra, C., Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568

Dewi Fitriani Usman. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Metode Eja Pada TK AL Husnah Wadriyiah Pancor Kopong. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *5*(1), 44–57. https://doi.org/10.58218/alinea.v5i1.1217

Hendrayani, E., & Arief, Z. A. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Pgri Gunung Picung Pamijahan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 187–206. https://doi.org/10.32832/tek.pend.v7i2.1219

Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 54–59. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040

Kurniati, & dkk. (2019). Pengaruh Metode Hands On Activity Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Collase*, *2*(1), 34.

Linggar, D., Ahmad, A., Malik, M., Falah, N., & Dewi, R. (2024). *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD*. *1206*(January), 275–281.

Purwono, A., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Muatan Ipa Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Studi PGMI*, *8*(September 2021), 239–244.

Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(2), 46–56.

Suciati, T. (2018). Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca Â€Œtunggu Akuâ€□. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *23*(2), 314–326. https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2303

Susilo, S. V. (2016). Metode Pembelajaranpengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(1), 150. https://doi.org/10.21009/jpd.071.13

Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Di Sekolah Dasar. *At-Ta`Dib*, *3*(2), 129–140. https://doi.org/10.32832/at-tadib.v3i2.19388